

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ini bisa dilihat dari agama yang dianut oleh penduduknya serta banyaknya tempat ibadah umat islam seperti mesjid dan mushalla ataupun Lembaga–Lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang, seperti TPA, Madrasah, Pondok Pesantren dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran. Di tempat–tempat itulah kegiatan keagamaan seperti acara maulid habasyi, isra mi’raj, tabligh akbar, ceramah, tausyiah dilakukan dan pendalaman ajaran Islam seperti belajar kitab kuning, belajar membaca Alquran, tajwid, tafsir, hadits bahkan menghafal Alquran dengan maknanya. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan dan mengenalkan agama islam serta ini merupakan salah satu bentuk dakwah.

Dakwah adalah “upaya memperkenalkan Islam yang merupakan satu–satunya jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia”.¹ Mengacu pada pendapat di atas bahwa dakwah bertujuan untuk mengenalkan atau menyebarkan Islam, hal ini memiliki kesamaan dengan tujuan pondok pesantren atau pondok pesantren Tahfizh Alquran

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), Cet. Ke–2, h. 16.

yaitu salah satunya mengenalkan dan mendalami tentang ajaran Islam, makanya ketika seseorang mendirikan pondok pesantren atau pondok pesantren Tahfizh Alquran itu merupakan usaha dakwah. Usaha dakwah yang dilakukan melalui pondok pesantren atau pondok pesantren Tahfizh Alquran lebih efektif dan efisien, ini terbukti dari banyaknya pondok pesantren atau pondok pesantren Tahfizh Alquran yang berada di Indonesia, dan keberadaannya pun mampu mencetak para dai, ulama, huffazh dan para ustadz. Sehingga Islam masih tumbuh dan berkembang sampai di zaman modern seperti sekarang ini. Semua itu tak lepas dari adanya pondok pesantren atau pondok pesantren Tahfizh Alquran yang banyak mencetak para dai, ulama, huffazh dan para ustadz.

Lembaga Pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren Tahfizh Alquran merupakan usaha *amar ma'ruf*. Usaha-usaha untuk mendirikan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran bertujuan mencetak kader-kader huffazh sebagai pembekalan keilmuan dalam berdakwah di masa yang akan datang dan usaha ini terus berlanjut dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia seperti di daerah-daerah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Daerah Kalimantan sendiri tidak menafikan hal ini, bahkan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang dapat dibanggakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan.

Pondok-pondok Pesantren Tahfizh Alquran yang ada di Kalimantan Selatan mempunyai corak, sistem dan metode yang berbeda-beda. Mulai dari pondok pesantren Tahfizh Alquran sistem salaf hingga pondok pesantren Tahfizh Alquran

modern baik yang khusus untuk anak–anak atau pelajar maupun remaja atau mahasiswa.

Pondok–pondok Pesantren Tahfizh Alquran biasanya disamping bertujuan mencetak kader–kader huffazh, sehingga Alquran tetap terjaga isi dan kandungannya, juga bertujuan untuk mencetak kader–kader dai yang huffazh, karena seharusnya seorang dai itu di tuntut hafal dan memahami Alquran.

Alquran merupakan sumber utama ilmu, hal ini bisa di lihat dari sahabat–sahabat Rasulullah, tabi’in–tabi’in, ulama–ulama terdahulu yang mereka hafal Alquran di usia muda seperti Ibnu Mas’ud, Imam Syafi’i, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ghazali, Imam Nawawi, dan Ibnu Jauzi dengan keberkahan Alquran tersebut mereka menjadi ulama–ulama termasyhur dan terkenal di zamannya sampai sekarang. Oleh karena itulah kisah–kisah mereka tersebut menjadi pelajaran dan teladan bagi pondok–pondok Pesantren Tahfizh Alquran agar dapat mencetak kader–kader dai yang huffazh sebanyak–banyaknya terutama di Kota Banjarmasin.

Salah satu pondok Pesantren Tahfizh Alquran yang ada di kota Banjarmasin adalah pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang beralamat di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Amanah No. 24 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran ini hanya di khususkan bagi mahasiswa–mahasiswa baik dari Perguruan Tinggi Agama seperti IAIN Antasari Banjarmasin dan Perguruan Tinggi Umum seperti Unlam dan STIKES. Pondok ini memiliki tujuan untuk mencetak kader–kader dai huffazh. Terkait dengan aktivitas pondok ini dalam mencetak dai huffazh dan hal tersebut belum banyak di ketahui masyarakat umum

terutama metode, sistem pembelajaran, sarana–prasarana yang digunakan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: **AKTIVITAS PONDOK PESANTREN TAHFIZH ALQURAN AL–AMANAH DALAM MENCETAK DAI HUFFAZH DI KOTA BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok–pokok permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al–Amanah dalam Mencetak Dai Huffazh di Kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam mencetak Dai Huffazh melalui Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al–Amanah di Kota Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul diatas agar tidak adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, sebagai berikut.

1. Pengertian Aktivitas

Menurut asal kata aktivitas adalah berasal dari bahasa Inggris “*Activity*” yang berarti kegiatan atau kesibukan.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, atau kesibukan.³ Sedangkan, menurut A. Mursal dan H.M. Tahir dalam kamus ilmu jiwa pendidikan, bahwa aktivitas itu berarti “kecerdasan”, kegiatan atau kerajinan bekerja.⁴ Kemudian dalam ensiklopedia administrasi diungkapkan, bahwa aktivitas itu adalah “suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan dikendalikan secara sengaja oleh yang melakukannya”.⁵

Jadi Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan program-program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dalam mencetak dai huffazh dalam kurun waktu tertentu.

2. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pondok artinya bangunan untuk tempat sementara, madrasah dan asrama atau rumah.⁶

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan

²Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 26.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 17.

⁴A. Mursal dan H.M. Taher, dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: PT. Al – Ma’rif, 1977), h. 15.

⁵Pariata Warta, dkk, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: CV. H. Masagung, 1988), h. 4.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 695.

masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”. Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata shastra yang berarti “buku-buku suci”, “buku-buku agama”, atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”.⁷

Tahfizh berasal dari kata (حَفِظَ) hafizha, (يَحْفَظُ) yahfazhu, (حَفِظْتُ) hifzhan, berarti memelihara, menjaga, menghafal.⁸ Dari timbangan (فَعَلَ) fa’ila, (يَفْعَلُ) yaf’alu, (فَعَلًا) fa’lan, lalu Masuk ke *Tsulâtsi Mazid biharfi* (فَعَّلَ) fa’ala, (يُفَعِّلُ) yufa’ilu, (تَفْعِيلًا) taf’ilan.⁹ Jadi tahfizh itu (wazan) timbangan dari taf’ilan yang merupakan isim masdhar.

Secara etimologi Alquran berasal dari kata “*qara’a, yaqra’u, qira’atan*, atau *qur’anan*” yang berarti mengumpulkan (*al-jam’u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf–huruf serta kata–kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan alquran karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan.¹⁰ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Alquran artinya kitab suci penganut Agama Islam yang berisi 30 juz.¹¹

⁷N.A. Baiquni, I.A. Syawaqi, R.A. Aziz, *Kamus Istilah Agama Islam Lengkap*, (Surabaya: Indah, 1996), h. 355-356.

⁸H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 105.

⁹Syaikh Muhammad Ma’shum bin ‘Ali, *Amtsilat Tashrîfiyyah*, (Surabaya), h.14.

¹⁰Manna Khalil al – Qathathan, “Mabahits fi ‘Ulum Alquran” dalam Muhaimin, dkk, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 2, h. 81.

¹¹Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Lintas Media Jombang), h. 29.

Maksud Pondok Pesantren Tahfizh Alquran dalam penelitian ini adalah suatu tempat tinggal yang disediakan bagi para mahasiswa untuk menghafal kitab suci alquran yang berisi 30 juz agar menjadi dai huffazh, yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Amanah No. 24 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur.

3. Dai Huffazh

Dai Huffazh terdiri dari 2 Kata yaitu kata Dai dan Huffazh. Dai dalam bahasa Arab (*al-dai*, *al-daiyyah*, dan *al-du'ah*) menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa¹². Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang di lakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga¹³. Selain itu dai juga bisa di sebut juru dakwah. Juru dakwah menurut A. Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Alquran* adalah para penasehat, para pemimpin, dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik, mengarang dan berkhutbah, memusatkan kegiatan jiwa-raganya dalam *wa'ad* dan

¹² A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), h.73.

¹³Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencan, 2009), h. 22.

waid (berita pahala dan berita siksaan) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia¹⁴.

Sedangkan kata Huffazh (حَفَّظُ), ialah jamak taksir dari al-hafizh (الْحَافِظُ), yang artinya satu orang yang hafal Alquran. Hafizh (bentuk *fa'il* -“pelaku”- dari kata kerja *hafaza*: “menjaga”, “memelihara”, “menghafal”). Gelar bagi seseorang yang hafal alquran. Tujuan pengajaran alquran yang paling tinggi adalah menjadikan seluruh bacaan alquran terekam dalam hafalan seseorang dan banyak ummat muslim tradisional yang mampu menghafalnya.¹⁵

Jika dilihat dari definisi Dai dan Huffazh diatas, maka dapat dijelaskan yang dimaksud dengan Dai Huffazh dalam penelitian ini adalah orang yang diharapkan mampu hafal Alquran dan paham tentang ajaran islam kemudian dia menyebarkannya melalui lembaga apa pun seperti menjadi Ustadz, Guru TPA, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Jadi Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Dalam Mencetak Dai Huffazh Di Kota Banjarmasin yang dimaksud penulis adalah kegiatan yang berupa program-program yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang diperuntukan bagi para mahasiswa perguruan tinggi di kota Banjarmasin seperti mahasiswa IAIN, STIKES dan UNLAM yang tinggal di pondok

¹⁴Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007) Cet. 1, h. 28–29.

¹⁵Cyrril Glasse, *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, terj. Grufon A. Mas'adi (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 113.

tersebut dengan tujuan menghafal Alquran dalam kurun waktu tertentu yang diharapkan kelak mampu menjadi dai atau orang yang menyebarkan ajaran islam melalui lembaga atau pekerjaan apa pun seperti dosen, penyuluh agama atau guru PAI yang sekaligus ia hafal Alquran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Aktivitas yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Amanah dalam mencetak Dai Huffazh di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui metode yang digunakan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dalam mencetak Dai Huffazh di Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan diadakannya penelitian pada masalah di atas, manfaat yang dapat diperoleh yakni:

1. Untuk mengangkat dan mengenalkan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran kepada publik atau masyarakat luas dan khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk memberikan informasi tentang kegiatan dan program yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah tersebut.
3. Untuk Menambah Khazanah Kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan berkenaan dengan aktivitas Pondok Tahfizh Alquran Al–Amanah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Hartati, NIM: 9901343428 Mahasiswi IAIN Antasari Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun angkatan 1999 yang berjudul “Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an “Assunnah” dalam mencetak Kader Huffazh di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Penelitian ini berkenaan dengan bagaimana aktivitas pondok pesantren tahfizhul qur’an “assunnah” dalam mencetak kader huffazh, bagaimana metode yang diterapkan selama proses menghafal alquran, melalui peran dan metode tersebut, dan bagaimana keberhasilan yang telah di capai selama proses menghafal Alquran. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah salah satunya ialah program yang ada di sana, kalau di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah memiliki program seperti Khuruj Fi Sabilillah dan Pembacaan Ta’lim, sedangkan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an “Assunnah” tidak menerapkan program tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka digunakan sistematika penulisan ini sebagai berikut.

Terdapat 5 Bab dalam penulisan ini, yaitu Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis menguraikan tentang Dakwah yang terdiri dari Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, dan Teknik Menjadi Seorang Dai, selanjutnya tentang Pondok Pesantren Tahfizh Alquran yang terdiri dari Pengertian Pondok Pesantren Tahfizh Alquran, Pengertian Al-Hafizh, Teknik Menjadi Seorang Hafizh Alquran, dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang Gambaran Umum, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi Simpulan dan Saran.